

Potensi Pantai Joko Tingkir Kabupaten Pemalang untuk Pengembangan Kawasan Wisata

Ibnu Pratikto

*Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro
Kampus Ilmu Kelautan Tembalang, Semarang
Telp/Fax : (0247474698) Email :Pratikto.ibnu@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi Pantai Joko Tingkir Kabupaten Pemalang sebagai kawasan wisata bahari dan produk wisata apa yang dapat dikembangkan di Pantai Joko Tingkir. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji potensi Pantai Joko Tingkir sebagai kawasan wisata bahari. Data primer diperoleh dengan pengamatan dan observasi langsung. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Agustus 2009 sampai Bulan Desember 2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan metode deskriptif, pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Joko Tingkir Kabupaten Pemalang berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata bahari dengan produk wisata yang dapat dikembangkan adalah wisata alam, wisata olah raga dan wisata pantai.

Kata Kunci : Potensi pantai, Pariwisata, Pantai Joko Tingkir

Abstract

The objective of this was to observed the possibility of Joko Tingkir Beach as new tourism area, and marine tourism product that can be developed in Joko Tingkir Beach, Pemalang District. The primary data was obtained by observation and survey. The research was conducted from August 2009 until December 2009. The results of this study indicated that Joko Tingkir Beach had possibility to serve as the area of marine tourism with tourism products that can be developed are ecotourism, sport tourism and seaside tourism.

Key words : beach potential, tourism, Joko Tingkir beach.

Pendahuluan

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan yang juga meliputi persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi sesuai dari Organisasi Pariwisata Dunia. Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industri jasa yang meliputi jasa transportasi; jasa keramahan

- tempat tinggal, makanan, minuman; dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan, dan sebagainya. Selain itu pariwisata juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, dan pengalaman baru yang berbeda lainnya (Khodyat H, 1994). Banyak negara, bergantung dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh

karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Pemerintah atau Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal.

Pariwisata bahari merupakan sektor yang paling berdaya guna di bidang kelautan, sehingga pengembangan kepariwisataan bahari perlu mendapat prioritas. Pembangunan wisata bahari melalui pemanfaatan obyek dan daya tarik berupa wisata alam (pantai), dan keragaman flora dan fauna (*biodiversity*) seperti taman laut. Produk wisata bahari yang dapat dikembangkan adalah wisata pantai (*seaside tourism*), wisata pesiar (*cruise tourism*), wisata alam (*ecotourism*), wisata bisnis (*business tourism*), wisata budaya (*cultural tourism*), maupun wisata olahraga (*sport tourism*) (Fandeli, C dan M Nurdin, 2002)

Pantai Joko Tingkir terletak 12 Km arah timur laut kota Pemalang yang merupakan daerah pantai yang masih alami dan belum optimal untuk dijadikan sebagai tempat wisata bahari (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pemalang, 2009). Dalam hal ini perlu optimalisasi untuk mengembangkan Pantai Joko Tingkir sebagai tempat wisata bahari. Berdasarkan analisis potensi yang mendalam akan diketahui produk wisata bahari apa yang dapat dikembangkan di Pantai Joko Tingkir Kabupaten Pemalang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi Pemerintah Daerah dan pihak terkait yang berkepentingan mengenai potensi

wisata di pantai Joko Tingkir Kabupaten Pemalang. Lokasi penelitian ini adalah wilayah Pantai Joko Tingkir terletak di Desa Nyamplungsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan Desember 2009.

Materi dan Metode

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder wilayah Pantai Joko Tingkir. Data primer diperoleh dengan pengamatan dan observasi langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah/swasta yang terkait dalam masalah wisata pantai antara lain Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, BAPPEDA, serta Kantor Desa Nyamplungsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Waktu pengamatan Kondisi Teknis (Sarana dan Prasarana) dilakukan selama 2 bulan, yang dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2009.

Pengambilan sampel dengan metode sampling purposive yaitu pengambilan data dengan alasan dan pertimbangan tertentu. Observasi lapangan, berupa identifikasi wilayah pesisir pantai Joko Tingkir dan potensinya untuk pengembangan wisata pantai. Sesuai dengan tujuan penelitian maka variabel yang digunakan merupakan penjabaran dari faktor lokasi yang diperlukan untuk menilai potensi suatu wilayah, dalam hal ini objek wisata sebagai unit analisis. Pemilihan objek dilakukan dengan melihat faktor faktor yang berpengaruh dalam kegiatan kepariwisataan. Alat ukur yang

digunakan berdasarkan pada acuan buku *Tourist Development* oleh Douglas G. Pearce (1981) yang dalam pengelompokan indikator dan variabelnya dibedakan menjadi empat, yaitu daya tarik objek, transportasi, akomodasi, dan fasilitas pendukung. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non parametrik. Data dianalisis secara kualitatif dengan prosedur tersendiri yaitu dengan metode analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2005), metode analisis SWOT merupakan suatu alat analisa yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan suatu strategi yang didasarkan pada logika dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada secara bersamaan dan meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada secara bersamaan. Analisis SWOT yang terdiri atas faktor internal berupa kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*), dan faktor eksternal yang berupa peluang (*opportunity*) dan Ancaman (*Threat*). Pada penelitian ini, analisa SWOT dimaksudkan untuk mengkaji potensi dan kendala yang ada dalam wilayah pesisir Pantai Joko Tingkir. Analisa SWOT dijelaskan sebagai berikut :

Faktor Internal (*Internal Strategic Factor Analysis Summary, IFAS*) yaitu faktor strategis yang berasal dari dalam wilayah pesisir pantai Joko Tingkir yang berupa :

1. *Strength* (kekuatan atau potensi) adalah faktor yang dianggap sebagai

kekuatan yang dimiliki oleh wilayah pesisir pantai Joko Tingkir tersebut baik dari segi keunikan, kekhasan dan sarana prasarana yang merupakan faktor faktor potensial yang diperlukan wisata bahari.

2. *Weakness* (kelemahan) adalah faktor yang diperkirakan dapat menghambat pariwisata pada wilayah pesisir Pantai Joko Tingkir yang bersumber dari wilayah pesisir pantai tersebut. Kelemahan ini berupa kelemahan alamiah, dan sosial-budaya dalam kaitannya dengan wisata bahari.

b. Faktor Eksternal (*External Strategic Factor Analysis Summary, EFAS*) yaitu faktor strategis yang berasal dari luar wilayah pesisir Pantai Joko Tingkir yang berupa :

1. *Opportunity* (peluang) adalah faktor yang berasal dari luar lingkup wilayah pesisir Pantai Joko Tingkir yang diperkirakan dapat mendukung kelayakan wisata antara lain yaitu : Kemungkinan pengembangan kegiatan, fasilitas dan akomodasi pariwisata.
2. *Threat* (ancaman) adalah faktor yang berasal dari luar lingkup wilayah pesisir Pantai Joko Tingkir yang diperkirakan dapat menghambat pariwisata. Ancaman yang timbul bersifat alamiah, dan sosial budaya.

Faktor internal dan faktor eksternal yang telah dirinci berdasarkan potensi dan kendala yang dimiliki oleh wilayah pesisir Joko Tingkir tersebut kemudian disusun menjadi matrik SWOT .Matrik SWOT

EFAS	IFAS	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Opportunity (O)</i>		Strategi S-O	Strategi W-O
<i>Threat (T)</i>		Strategi S-T	Strategi W-T

Keterangan : IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*), EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*)

Dari matrik SWOT pada tabel dapat dirumuskan kerangka strategi sebagai berikut :

1. Strategi S-O: Strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besarnya.
2. Strategi S-T: dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi W-O: strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi W-T: didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive (bertahan) dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Selanjutnya dengan menggunakan faktor strategis (Eksternal maupun Internal) sebagaimana telah dijelaskan pada tabel EFAS dan IFAS, dilanjutkan dengan tahap 1 sampai 4 diatas. Transfer peluang dan ancaman, tahap 1 (Strategi SO) dan 2 (Strategi ST) dari tabel EFAS serta kekuatan dan kelemahan pada tahap 3 (strategi WO) dan 4 (Strategi WT) dari tabel IFAS ke dalam sel yang sesuai dengan matriks SWOT. Berdasarkan pendekatan tersebut, kita dapat membuat berbagai alternative strategi (SO,ST,WO,WT) atau tahap membuat kemungkinan strategis pengembangan

wisata berdasarkan pertimbangan kombinasi empat set faktor strategi.

Berdasarkan Rangkuti (2005), masing-masing faktor dalam IFAS dan EFAS diberi bobot mulai dari 1.0 (sangat penting) sampai 0.0 (tidak penting). Kemudian rating untuk masing masing faktor dihitung dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat baik) sampai dengan 1 (sangat buruk) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap parameter yang bersangkutan. Dari bobot dan rating pada tiap faktor, dapat digunakan untuk menghitung skor pembobotan dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{\text{Jumlah Rating}}{\text{Jumlah Faktor}}$$

Keterangan
S = Skor Kriteria

Setelah berbagai potensi dan kendala ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah mencari strategi berdasarkan optimalisasi potensi dan minimalisasi kendala. Strategi-strategi pengelolaan wilayah pesisir Pantai Joko Tingkir yang diperoleh tersebut diurutkan berdasarkan prioritas utama hingga terakhir dan masing-masing strategi dijabarkan program dan rencana kegiatannya yang akan dilaksanakan pada wilayah pesisir Joko Tingkir untuk melihat potensi wisata pada wilayah tersebut.

Pemberian ranking didasarkan bagaimana kondisi kawasan suatu objek yang terdapat pada suatu lokasi pariwisata menurut Rangkuti (2005) pemberian

rangking antara 1 – 5 dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Rangking 1 = sangat buruk
- b. Rangking 2 = buruk
- c. Rangking 3 = Sedang
- d. Rangking 4 = Baik
- e. Rangking 5 = Sangat Baik

Kriteria sangat buruk diberikan pada lokasi yang tidak didukung oleh adanya keberadaan fasilitas atau daya dukung secara nyata sehingga tidak dapat dimanfaatkan dan didayagunakan.

Kriteria buruk diberikan pada suatu lokasi apabila pada lokasi tersebut telah ada fasilitas atau daya dukung secara nyata tetapi tidak dimanfaatkan secara

optimal Kriteria sedang diberikan pada suatu lokasi apabila pada lokasi tersebut telah ada fasilitas dan daya dukung secara nyata dan dimanfaatkan.

Kriteria baik diberikan pada suatu lokasi apabila pada lokasi tersebut telah ada fasilitas dan daya dukung secara nyata dan bermanfaat sekali sehingga mendukung segala aktifitas yang ada.

Kriteria sangat baik diberikan pada suatu lokasi apabila pada lokasi tersebut telah ada fasilitas dan daya dukung secara nyata dan sangat bermanfaat sekali, sehingga sangat mendukung segala aktifitas yang ada. (Rangkuti, 2005)

Faktor Internal pengelolaan dan pemanfaatan SDA pada Wilayah pesisir Pantai Joko Tingkir

Faktor Faktor Strategis	Rangking	Kode
KEKUATAN		
A. Daya tarik wisata bahari		S1
1. Keanekaragaman Fauna	3	
2. Kealamiahan dan keindahan pemandangan alam pantai	4	
3. Keunikan pantai Joko Tingkir	4	
B. Daya tarik lingkungan sekitar		S2
4. Jenis pasir	2	
5. Keberadaan mangrove (cemara laut) disekitar daerah pantai Lokasi Penelitian	4	
C. Kemudahan aksesibilitas dan transportasi (6)	3	S3
D. Hidrologi		S4
7. Air Tanah (ketersedian air bersih)	4	
Faktor Faktor Strategis	Rangking	Kode
F. Keadaan iklim dan cuaca		W2
11. Musim	3	
12. Temperatur	3	
13. Curah hujan	3	
G. Kualitas SDM		W3
14. Tingkat pendidikan	3	
15. Tingkat Kesejahteraan	3	
JUMLAH		

Faktor Eksternal pengelolaan dan pemanfaatan SDA pada Wilayah pesisir Pantai Joko Tingkir

Faktor faktor strategis	Ranking	Kode
Peluang H. Tren kunjungan wisata pantai Joko Tingkir (Nyamplung)	3	O1
I. Dukungan terhadap Analisa Kelayakan Terhadap Pantai Joko Tingkir 2. Dukungan Pemkab dan pihak pihak yang terkait 3. Tanggapan positif masyarakat 4. Kesadaran masyarakat tentang kelestarian lingkungan	5 4 4	O2
J. Daya dukung daerah sekitar 5. Keberadaan sarana dan prasarana disekitar objek wisata	3	O3
K. Perkembangan teknologi dan informasi (6)	3	O4
Ancaman L. Eksploitasi SDA (7)	3	T1
M. Degradasi budaya masyarakat lokal (8)	3	T2
N. Kelembagaan dan pendanaan 9. Belum adanya peraturan daerah mengenai wisata bahari 10. Belum ada anggaran untuk pengelolaan wisata pada RAPBD	4 3	T3
O. Keamanan	3	T4
JUMLAH		

Keterangan Ranking

- a. Rangking 1 = Sangat buruk
- b. Rangking 2 = Buruk
- c. Rangking 3 = Sedang
- d. Rangking 4 = Baik
- e. Rangking 5 = Sangat Baik

Hasil dan Pembahasan

Pantai Joko Tingkir terletak di Desa Nyamplungsari Kecamatan Petarukan 12 Km Timur Laut Kota Pemalang. Obyek Wisata ini merupakan

Obyek Wisata Pantai yang masih alami. Adapun nilai kualitas perairan dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan kondisi iklim di wilayah Pantai Joko Tingkair dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Nilai Kualitas Perairan

No	Indikator	Satuan	Pengukuran	Baku mutu KLH No.51 Tahun 2004
1	pH		8	7-8.5,
2	Suhu	°C	30	Alami
3	Kekeruhan	Skala NTU	6	5
4	Salinitas	‰	Alami	Alami

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup 2004

Tabel 2. Kondisi iklim di wilayah pesisir Pantai Joko Tingkir

No	Kondisi Alam	Keterangan
1	Iklim	Tropis Musim hujan : Januari sd Maret Musim Kemarau : Juni sd Oktober
2	Curah Hujan	Tahun 2004 : 1002 mm Tahun 2005 : 704 mm Tahun 2006 : 406 mm Tahun 2007 : 195 mm Tahun 2008 : 1203 mm
3	Arus	Kecepatan arus harian arah Barat-Timur 38 cm/s s.d 51 cm/s Kecepatan arus harian arah Timur-Barat 12 cm/s s.d 45 cm/s
5	Pasang Surut	a. Tipe : Diurnal Tide b. Pasang tertinggi : 140 – 160 cm c. Surut terendah : 0.2 m
6	Angin	Sumber: BMKG Semarang (2009) Tahun 2004 sampai 2008 Arah angin Dominan 270° Kecepatan angin rata rata 6.762 Knot

Matriks Analisis SWOT

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	B X R	Kode
Kekuatan				
A Kealamiahan dan keindahan alam pantai	0.47	4	1.88	S1
B Ketersediaan fasilitas kesehatan	0.20	4	0.80	S2
C Ketersedian air bersih	0.15	3	0.45	S3
D Biaya/tiket masuk relatif murah.	0.22	4	0.88	S4
TOTAL	0.99		4.71	
Kelemahan				
F Kurangnya sarana dan prasarana	0.26	4	1.04	W1

G	Kualitas SDM	0.20	3	0.60	W2
H	Perencanaan dan pengelolaan yang belum optimal.	0.26	4	1.04	W3
I	Kurangnya promosi	0.26	4	1.04	W4
TOTAL		0.98		3.72	

Faktor Strategis Eksternal Pengembangan Pantai Joko Tingkir

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	B X R	Kode	
Peluang					
J	Tren kunjungan wisata di Pantai Joko Tingkir	0.28	4	1.04	O1
K	Dukungan stake holder terhadap analisa Kelayakan dan Pengembangan Pantai Joko Tingkir	0.28	4	1.04	O2
L	Perkembangan teknologi dan informasi	0.21	3	0.63	O3
M	Daya dukung daerah sekitar (Keberadaan sarana dan prasarana disekitar objek wisata)	0.21	3	0.63	O4
TOTAL		0.98		3.34	
Ancaman					
O	Degradasi lingkungan	0.40	2	0.80	T1
P	Degradasi budaya masyarakat lokal	0.40	1	0.80	T2
Q	Kriminalitas	0.20	2	0.20	T3
TOTAL		1.00		1.80	

Strategi Perencanaan Pantai Joko Tingkir

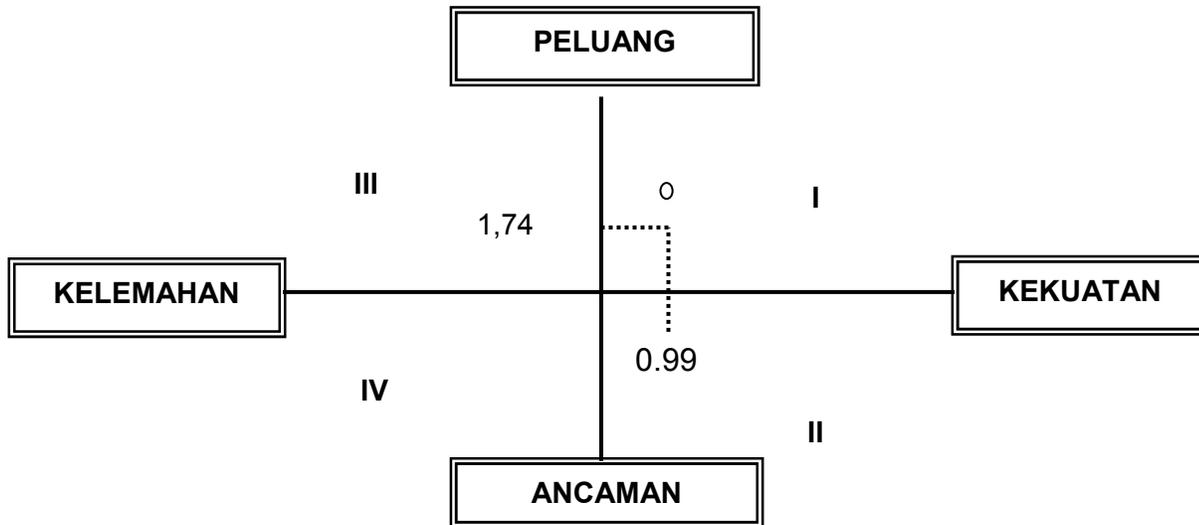
NO	Strategi	Kode	Total	Prioritas
I	Strategi S-O			
1	Pemanfaatan daya tarik wisata bahari di lingkungan sekitar sebagai salah satu asset wisata	S1, S2, O2	4.08	1
2	Pengadaan wisata dengan pemanfaatan sistem informasi pariwisata	S1, O2, O4	3.55	3
3	Pengenalan wisata Bahari secara khusus pada wistawan yang berkunjung ke daerah sekitar	S1, O2, O3	3.55	2
4	Pengaktifan sarana dan prasarana pendukung	S3, S4, O2	2.37	4
II	Strategi W-O			

5	Perbaikan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata	W1, O2	2.08	6
6	Peningkatan kualitas SDM pelaku wisata	W1, O3	1.67	7
7	Penentuan jadwal untuk melakukan aktifitas wisata sesuai iklim dan cuaca pada lokasi penelitian	W2, O1	1.64	8
<hr/>				
III	Strategi S-T			
8	Pemanfaatan sumberdaya alam yang ada untuk wisata dalam mendukung wisata bahari	S1, T1, T3	3.08	5
9	Pemanfaatan sumberdaya alam yang berbasis masyarakat secara mudah dan sederhana	S2, T2	1.2	11
<hr/>				
IV	Strategi W-T			
10	Melibatkan masyarakat terhadap kelayakan wisata bahari agar dapat dikembangkan	W1, T2	1.44	10
11	Keterlibatan Pemda Kabupaten Pemalang terhadap kelayakan wisata bahari di Pantai Joko Tingkir (Nyamplung)	W1, T3	1.44	9

Penentuan Koordinat

No	Kriteria	Skor	Koordinat
Faktor Internal			
1	Kekuatan	4.71	0.99
2	Kelemahan	3.72	
Faktor Eksternal			
1	Peluang	3.34	1.74
2	Ancaman	1.60	

Kondisi Internal : Peluang > Ancaman (0.19)
Kondisi Eksternal : Kekuatan > Kelemahan (1.74)



Gambar : Posisi dalam Diagram Analisis SWOT

Kesimpulan

Kondisi ini menggambarkan lokasi pantai Joko Tingkir berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat wisata, dimana nilai SWOT menunjukkan kekuatan (*Strength*) lebih besar dari kelemahan (*Weakness*) dan peluang (*Opportunity*) lebih besar dari ancaman (*Threat*). posisi area penelitian berada pada kondisi yang menguntungkan atau pada kuadran I. Berarti Pantai Joko Tingkir berpotensi dan berpeluang untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponego, yang telah memberi ijin dan menggunakan fasilitas dan peralatan laboratorium Ilmu Kelautan.

Daftar Pustaka

BMG Klimatologi Semarang. 2009. *Data Iklim Kabupaten Pemalang 2009*.
 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang. 2010. *Laporan Jumlah*

Pengunjung Pantai Joko Tingkir Tahun 2009.

- Fandeli, C. dan M. Nurdin, 2002. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Jakarta: Fakultas Kehutanan Pusat Studi Pariwisata Universitas Gajah Mada.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2004. *Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut*.
- Pearce, Douglas G, 1981. *Tropics In Applied Geography Tourist Development*. London: Williem Clowes Limited.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisa SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryabrata, S. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Jakarta.
- Khodyat, H. 1994. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Grasindo